



**EFEKTIVITAS PERANAN PEMBINAAN ORANG TUA DAN GURU
DALAM MEMBENTUK ANAK IDAMAN DI SD NEGERI 1 LAMEDAI
KECAMATAN TANGGETADA KABUPATEN KOLAKA
(STUDI KASUS PADA KELAS V)**

Siti Ayu Fatimah, Amir Sahaka, Suhras.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka
*Corresponding author: sittiayu@gmail.com

ABSTRAK

Harapan terbesar orang tua adalah ingin memiliki anak yang sholeh dan sholehah, sopan dan santun, dan berprestasi di berbagai aspek, besarnya harapan tersebut menjadi motivasi besar agar harapan besar ini tidak hanya menjadi sekedar harapan saja. Sehingga menjadi pertanyaan besar bagaimana orang tua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting. Upaya untuk lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana pengembangan SDM, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi, kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar dengan pemahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan penunjang, antara lain ilmu pengetahuan tentang keberbakatan dan kreativitas untuk mendorong kreativitas peserta didik. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan Efektivitas Peranan Pembinaan Orang Tua dan Guru dalam membentuk Anak Idaman di SDN Lamedai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode dan penyidik. Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan antara hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Peran pembinaan orang tua dalam membentuk anak idaman dapat tercapai dengan berbagai cara, terutama kerjasama antara orang tua dan guru dengan saling mengkoordinasi kegiatan anak di rumah maupun di sekolah.

Kata Kunci: Peranan Pembinaan Orang Tua dan Guru, Anak Idaman

ABSTRACT

The biggest hope of parents is that they want to have children who are pious and pious, polite and polite, and excel in various aspects, the magnitude of this hope is a great motivation so that this big hope is not just a wish. So it becomes a big question how parents can realize these expectations, that is the most important. In order to further realize the function of education as a vehicle for human resource development, it is necessary to develop a constructive teaching and learning climate for the development of potential, creative students along with the development of atmosphere, habits, and teaching and learning strategies with an understanding of the supporting sciences, including giftedness and creativity to encourage the creativity of students. Based on this, this study aims to explain the effectiveness of the role of parental and teacher guidance in forming ideal children at SDN Lamedai. This study uses a qualitative approach, with observation data collection techniques, interviews and documentation. As for analyzing the data using descriptive qualitative data analysis. In this study, researchers used three triangulations, namely triangulation of sources, methods and investigators. Source triangulation is used by comparing the results of observation data, interviews and documentation. Based on the results of the research, it can be concluded that the role of fostering parents in shaping their ideal children can be achieved in various ways, especially cooperation between parents and teachers by coordinating children's activities at home and at sc.

Keyword :The Role of Development for Parents and Teachers, Ideal Children

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Harapan terbesar orang tua adalah ingin memiliki anak yang sholeh dan sholehah, sopan dan santun, dan berprestasi di berbagai aspek, besarnya harapan tersebut menjadi motivasi besar agar harapan besar ini tidak hanya menjadi sekedar harapan saja. Sehingga menjadi pertanyaan besar bagaimana orang tua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting.

Upaya untuk lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana pengembangan SDM, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi, kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar dengan pemahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan penunjang, antara lain ilmu pengetahuan tentang keberbakatan dan kreativitas untuk mendorong kreativitas peserta didik.¹

Tidak lepas dari itu, pada SD Negeri 1 Lamedai Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, merupakan salah satu sekolah yang berada pada daerah yang jauh dari perkotaan dan belum banyak akses teknologi moderen, namun kerjasama orang tua dan guru dalam mendidik anak agar menjadi anak-anak yang berpotensi, dengan kata lain sebagai anak idaman setiap orang tua.

Disisi lain dari hasil observasi peneliti, siswa-siswi pada sekolah tersebut rata-rata memiliki sikap sopan dan santun, hormat pada guru serta orang tua mereka, hal tersebut karena adanya bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam membina anak-anak yang taat dan patuh kepada orang tua dan guru di sekolah maupun di rumah.

¹ Reni Akbar Hawadi, *et.al, Kreativitas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hal. 1.

Hal di atas menjadi dasar menarik bagi peneliti mengenai *Efektivitas Peran Pembinaan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Anak Idaman di SD Negeri 1 Lamedai Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, (Studi Kasus Kelas V)*.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan orang tua dalam membentuk anak idaman pada lingkungan keluarga bagi peserta didik yang sekolah di SD Negeri 1 Lamedai?
2. Bagaimana peranan guru dalam membentuk anak idaman pada lingkungan pendidikan di SD Negeri 1 Lamedai?
3. Bagaimana strategi orang tua dalam membentuk anak idaman di lingkungan keluarga bagi peserta didik yang sekolah di SD Negeri 1 Lamedai?
4. Bagaimana strategi guru dalam membentuk anak idaman di SD Negeri 1 Lamedai?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam membentuk anak idaman di lingkungan keluarga bagi peserta didik yang sekolah di SD Negeri 1 Lamedai.
2. Untuk mengetahui peranan guru dalam membentuk anak idaman pada lingkungan pendidikan di SD Negeri 1 Lamedai.
3. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam membentuk anak idaman di SD Negeri 1 Lamedai.
4. Untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk anak idaman di SD Negeri 1 Lamedai.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk Memberikan motivasi terhadap sekolah untuk memaksimalkan peran Guru Dalam Membentuk Anak Idaman di SD Negeri 1 Lamedai Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk orang tua.

Sebagai motivasi bagi orang tua agar lebih memaksimalkan perannya sebagai orang tua, sehingga anak mendapat dorongan penuh serta lebih giat dalam mengembangkan bakat dan prestasi yang menjadi idaman bagi orang tua.

b. Untuk masyarakat.

Sebagai bahan penilaian masyarakat kepada pihak sekolah. Dimana masyarakat dapat memantau perkembangan hasil pendidikan dari segala aspek, terutama kepada maksimalnya peran orang tua dan guru dalam membentuk anak idaman di lingkungan masyarakat.

c. Untuk Peserta Didik.

Sebagai bahan motivasi bagi peserta didik agar bisa lebih dekat kepada kedua orang tua dan guru, hubungan emosional lebih kuat.

KAJIAN TEORI

a. Peranan Orang Tua.

1) Pengertian Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Menurut menurut Jhonson dan Slameto peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat,kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.²

Dengan demikian, peranan adalah suatu aspek dinamis yang dilakukan seseorang berdasarkan status sosial, kedudukan dan tanggungjawab dalam melaksanakan hak dan

² Novrinda, *et.al*, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Pendidikan, *Jurnal Potensia, PG-PAUD UNIB*, Vol. 2, No. 1 2017, hal. 41.

kewajibannya. Sebagaimana peranan yang dilakukan oleh orang tua di rumah, mereka melaksanakan peranan sesuai hak dan kewajibannya wujud pertanggungjawabannya dalam membina keluarga.

Adapun Jenis-Jenis Peran Menurut Soerjono Soekamto, adalah sebagai berikut:

a) Peran Aktif.

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b) Peran Partisipasif.

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c) Peran Pasif.

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.³

2) Pengertian orang Tua

Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan

³<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html> diakses pada tanggal 05 Juli 2019, pukul 17.08.

mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.⁴

Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.⁵

Adapun beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, antara lain sebagai berikut:

- a) Pertama, mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b) Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak.
- c) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak.
- d) Keempat, memantau efektivitas jam belajar di sekolah.⁶

Selain semua hal tersebut di atas ada beberapa hal lain perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

b. Peranan Guru.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada BAB 1 pasal 1 diterangkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua, diakses pada tanggal 05 Juli 2019, pukul 19.39 .

⁵*ibid*, diakses pada tanggal 05 Juli 2019, pukul 19.45.

⁶<https://www.kompasiana.com/ajie.wandha/55203eaca333114845b659fe/peranan-orangtua-sekolah-dan-guru-dalam-mensukseskan-mutu-sekolah>.diaksespada tanggal 05 Juli 2019, pukul 19.39.

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷ Dengan demikian, guru adalah orang yang mengabdikan diri untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya dalam sebuah lembaga pendidikan. Seorang guru juga harus bisa menjadi panutan, contoh yang baik, seorang yang bisa digugu dan ditiru dalam melaksanakan kewajibannya.

Standar Kompetensi Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Itulah sebabnya, dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 mensyaratkan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D-IV, juga harus memiliki empat kompetensi utama, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial⁸.

Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, Kepribadian, sosial dan profesional. Berikut uraian keempat kompetensi tersebut, antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati oleh pengawas, kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

⁷ Undang-Undang RI, *Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Online <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>, diakses pada tanggal 25 September 2019, pukul 15.49

⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta : PT Indeks, 2011), hal. 17.

- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.⁹

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi pelaksanaan tugas sebagai guru yang harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi berkualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati oleh pengawas, kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi kepribadian adalah:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁰

⁹*Ibid*, hal. 28-29.

3) Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial berkenaan dengan guru di mata masyarakat dan siswa, dalam artian guru sebagai panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati oleh pengawas, kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi sosial adalah:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.¹¹

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati oleh pengawas, kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi profesional adalah:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

¹⁰*ibid*, hal. 51.

¹¹*ibid*, hal. 61.

- b) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹²

Selain dari keempat kompetensi guru tersebut, khusus bagi guru agama Islam harus memiliki kompetensi kepemimpinan. Kompetensi ini mengharuskan seorang guru agama mengambil peran sebagai pemimpin secara informal. Dalam arti bukan harus menjadi seorang kepala sekolah akan tetapi bisa memberi warna dominan dalam kehidupan disekolah. Baik di kantor dengan sesama pendidik maupun di lingkungan sekolah dan kelas bersama dengan peserta didik.

Berdasar kompetensi ini maka guru agama Islam harus aktif, berwawasan luas, memiliki percaya diri tinggi yang disertai dengan pertimbangan kedewasaan. Bertindak sebagai penjawab semua pertanyaan yang muncul serta senantiasa memberikan solusi setiap permasalahan.

c. Anak idaman.

Anak merupakan anugerah dan sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Kewajiban sebagai orangtua adalah memberikan pendidikan kepada anak yang dimulai sejak usia dini. Perkembangan pada anak usia dini sangat terikat oleh lingkungan, terutama pengaruh lingkungan keluarga.

Imam Al-Ghazali yang merupakan imam besar dalam pendidikan mengatakan:

¹² *Ibid*, hal. 43.

“Seorang anak adalah amanah Allah yang dititipkan pada kedua orang tuanya. Sungguh hati anak itu bersih seperti permata yang berkilauan. Jika kedua orang tua memberikan pendidikan yang baik tentang mengajarkannya tentang Al Qur’an, niscaya ia akan tumbuh besar dan kebahagiaan akan senantiasa menyertainya di dunia maupun di akhirat. Namun sebaliknya, jika kedua orang tua tidak memberikan pendidikan yang baik dan tidak mempersiapkannya dengan sungguh-sungguh, niscaya anak akan seperti binatang, tidak bisa berfikir jernih, yang ada dalam benaknya hanya makan dan tidak ada keinginan untuk melakukan sesuatu. Untuk menghindari hal itu, orang tua wajib menjaganya dengan memberikan pendidikan yang baik dan menanamkan akhlak padanya”.¹³

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Anak adalah generasi kedua atau keturunan pertama¹⁴. Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah.”¹⁵

Adapun kata idaman adalah sesuatu yang didambakan atau diimpikan (diharapkan).¹⁶ Dalam hal ini, anak idaman merupakan dambaan banyak orang tua. Anak idaman selalu diidentikkan dengan anak yang sholeh dan sholehah, patuh, sopan dan santun, serta berprestasi.

Banyak cara dan strategi yang harus dilakukan dalam membentuk anak idaman sesuai apa yang diharapkan, antara lain membangun benteng akidah sejak dini, membentuk karakter baik anak, mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak, sebagaimana dijelaskan berikut:

- 1) Membangun benteng akidah anak.

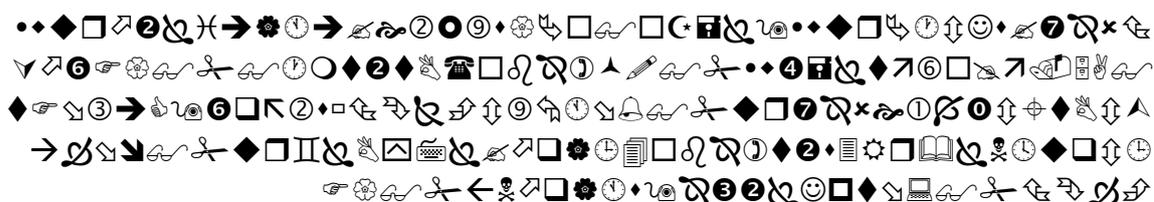
¹³ Rohimah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2013), hal. 3.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal. 55.

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2019, pukul 15.00.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.* hal. 516.

Membangun akidah anak dengan mengajarkan dasar-dasar ajaran Islam kepadanya dengan cara yang mudah mereka pahami. Sebagaimana Luqman memberikan pendidikan dan menanamkan akidah kepada anaknya sejak dini, sebagaimana firman Allah yang tertuang dalam Q.S Luqman ayat 18-19.



Terjemahnya: “(18) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (19) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.¹⁷ (Q.S Luqman: 18-19).

Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan Akhlak dan sopan santun. Materi pelajaran Aqidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga mengisyaratkan bahwa ajaran aqidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dari ayat ini menjelaskan dimana Luqman mendidik anaknya agar senantiasa untuk rendah hati, tidak bersikap sombong dan membangga-banggakan diri atas apa yang dimilikinya. Serta mengajarkan agar senantiasa berlemah lembut dalam bertutur kata kepada orang lain.

2) Membentuk karakter anak.

Membentuk karakter anak dengan selalu menuntun mereka melakukan hal-hal yang benar serta selalu mendukung mereka untuk bereksplorasi dan berkreasi.

3) Mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak.

¹⁷Endang Hendra, *et. al*, “Al-Qur’an ordoba”, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 412.

Mengajarkan nilai-nilai kebaikan pada anak sejak dini merupakan langkah awal dalam mendorong perilaku baik pada mereka. Nilai dalam diri menjadi akar kehidupan kita. Semakin kuat akarnya, maka semakin tinggi pohon akan berdiri.¹⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti secara individu berbicara, mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Lamedai kelas V, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari tahun pelajaran 2019/2020. Adapun untuk pelaksanaan penelitian ini berlangsung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi titik perhatian adalah Efektivitas Peranan Pembinaan Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Anak Idaman Di Sd Negeri 1 Lamedai Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka (Studi Kasus Pada Kelas V)

Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti serta pihak-pihak yang terkait, dalam penelitian ini. Peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati baik berupa data primer maupun sekunder.

Data primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Bendahara Madrasah, Guru, Seksi Hubungan Masyarakat (Humas), Staf Tata Usaha, Siswa, Alumni, MA Al Mawaddah Warrahma Kolaka. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti data-data umum dan khusus, data umum meliputi sejarah sekolah, visi misi sekolah. Sedangkan data khusus meliputi data-data guru dan siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan: (1) lembar observasi, (2) lembar wawancara, (3) dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan : (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data (3), penyajian data, (4) Penarikan Kesimpulan.

¹⁸ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting*, (Solo: AISAR Publishing, 2017), hal. 54.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Lamedai, Kec. Tanggetada, Kab. Kolaka dengan judul “Efektivitas Peran Pembinaan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Anak Idaman di SD Negeri 1 Lamedai Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, (Studi Kasus Kelas V)”, peneliti akan menganalisis data dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus observasi, sehingga peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh peneliti kemudian dianalisis dalam pemaparan data dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam membentuk anak idaman pada lingkungan keluarga bagi peserta didik yang sekolah di SD Negeri 1 Lamedai.

Sebagaimana hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, Peran orang tua dalam pendidikan anaknya dalam lingkungan keluarga yaitu ayah dan ibu wajib memegang peran penting dan menentukan dalam proses perkembangan anaknya. Setelah lahir seorang bayi, pasangan suami istri otomatis akan bertambah perannya dengan menjadi orang tua baru.

Seperti penelitian Dr. Hurlock E.B yang menyimpulkan bahwa setiap ibu mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anak-anaknya hingga dewasa. Sebagian besar sikap dan perilaku anak akan berkembang sesuai dengan perlakuan dan bimbingan ibunya.

Lebih jauh Henry Biller, salah satu pengarang *The Father Factor* mengatakan bahwa anak yang memiliki ayah efektif, lebih mudah bergaul dengan teman-temannya dan lebih punya keyakinan diri dalam bersosialisasi, maka mereka tidak canggung berada di lingkungan baru, lebih mudah beradaptasi, dan memiliki nilai akademik yang lebih tinggi.

Beberapa ciri seorang ayah yang baik, di antaranya :

- 1) Selalu berada di tengah anak-anak, bisa di pagi hari sebelum berkerja atau sore, dan malam hari, dan juga di akhir minggu.
- 2) Terlibat dalam hidup anak, diharapkan ayah juga bisa mendidik anak, seperti tugas ibu. Apalagi ibu yang juga sama-sama bekerja dan ketika ibu sedang lelah , ayah bisa menggantikannya.
- 3) Memberi *aplus* atau penghargaan atas keberhasilan anak.
- 4) Bisa diandalkan oleh anak.
- 5) Bisa mendengar suara hati anak.
- 6) Sangat pengertian dalam konflik.
- 7) Bisa membuat kenangan berkesan.
- 8) Menyertakan anak dalam memecahkan masalah keluarga.
- 9) Mendukung istri.
- 10) Mendapat jawaban “*ya*” jika menanyakan kepada anak apakah ia ingin seperti ayahnya.
- 11) Menyelamatkan anak dari kesulitan atau bahaya.
- 12) Menghibur anak.
- 13) Dapat memperbaiki kesalahan anak²⁰.

Orang tua memiliki tanggung jawab dan peran dengan mendidik anak secara bersama-sama. Dengan adanya peran orang tua sangat mempengaruhi proses pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan antara orang tua peserta didik dan guru untuk mendorong kemajuan prestasi anak di sekolah dalam hasil wawancara yang dilakukan

²⁰ Dewi Irani, *101 kesalahan dalam mendidik anak*, (cet. 1; Jakarta: PT Alex Media Komputindo Gramedia, 2014), hal. 29.

peneliti, dimana rata-rata orang tua peserta didik mengutamakan untuk selalu komunikasi dalam mendorong prestasi dan memonitoring perkembangan prestasi anak di sekolah.

Dengan membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan guru adalah salah satu cara yang *efektif* untuk mendorong kemajuan prestasi anak di sekolah. Serta dengan kerjasama tersebut sangat membantu dan memberikan dampak positif dalam pengembangan potensi dan bakat para peserta didik di SD Negeri 1 Lamedai, sehingga potensi dan bakat tersebut dapat tersalurkan dengan baik.

2. Peranan guru dalam membentuk anak idaman pada lingkungan pendidikan di SD Negeri 1 Lamedai.

Untuk memaksimalkan peranan guru di SDN 1 lamedai, kepala sekolah beserta dewan guru mengutamakan perumusan program sekolah agar di sesuaikan dengan karakter peserta didiknya dalam membentuk karakter anak idaman.

Dalam pembentukan anak idaman memerlukan pendidikan sikap, tata krama, dan sopan santun serta kegiatan pembinaan tambahan di sekolah, adapun penerapannya, guru memaksimalkan perannya melalui pembinaan TPQ dan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah. Cara lain yang digunakan adalah guru menjadi sosok orang tua di sekolah dan menjadi contoh yang dapat ditiru dalam bertindak dan berperilaku yang baik kepada sesama teman dan orang lain, serta guru menjalankan tugas dengan ceria tanpa menampakkan beban kepada peserta didiknya serta menjadi super hero yang selalu membantu dan membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar.

Dengan demikian, seorang guru harus berperan selayaknya orang tua di rumah dalam mengajar, mendidik dan membimbing anak tanpa membeda-bedakan status sosial, suku

budaya dan agama. Karena dalam lembaga pendidikan, seluruh peserta didik adalah anak mereka.

3. Strategi orang tua dalam membentuk anak idaman di lingkungan keluarga bagi peserta didik yang sekolah di SDNegeri 1 Lamedai.

Strategi dalam membentuk anak idaman di lingkungan keluarga adalah salah satu cara orang tua dalam mendidik anaknya secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun strategi yang selalu diterapkan orang tua pada anaknya di rumah dengan lebih mengutamakan pendidikan agama (akhlak) baik dari segi konsep maupun praktek pada anak. Serta selalu memberikan motivasi kepada anak dengan selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas sekolah atau mengulangi pembelajaran yang telah di pelajari di sekolah.

Strategi lainnya adalah mendorong anak untuk aktif belajar di rumah dengan melibatkan diri membantu dan memberikan petunjuk pada anak dalam proses belajarnya.

Hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki Cara tersendiri atau Strategi dalam pendidikan anaknya di rumah yaitu dengan membangun benteng Aqidah pendidikan Akhlak dan Agama yang benar dalam diri anak sejak dini.

4. Strategi Guru dalam membentuk anak idaman di SDNegeri 1 Lamedai.

Strategi dalam membentuk anak idaman di lingkungan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru adalah menjaga hubungan yang baik antara orang tua dan guru (pihak sekolah). Memperhatikan penyebab prestasi peserta didik menurun. Serta memberikan pembinaan tambahan, terutama pembinaan akhlak di sekolah. Hal tersebut digunakan agar orang tua dan guru dapat memantau terus perkembangan peserta didiknya baik di rumah maupun di sekola.

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembinaan anak idaman ialah dengan memberikan pembinaan dasar, yaitu pembinaan akhlak kepada anak, memberikan pembinaan

tambahan untuk mendukung perkembangan prestasi peserta didik, mempererat hubungan antar sekolah dan orang tua peserta didik, serta memperhatikan hal-hal yang dapat mengurangi peningkatan prestasi anak, sehingga sejak dini guru dapat mencari solusi yang tepat untuk terus mendukung perkembangan anak idaman.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

Dewi Irani, *101 kesalahan dalam mendidik anak*, (cet. 1; Jakarta: PT Alex Media Komputindo Gramedia, 2014),

Endang Hendra, *et. al*, "Al-Qur'an ordoba", (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012)

Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting*, (Solo: AISAR Publishing, 2017).

Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta : PT Indeks, 2011)

Novrinda, *et.al*, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Pendidikan, *Jurnal Potensia, PG-PAUD UNIB*, Vol. 2, No. 1 2017,

Reni Akbar Hawadi, *et.al*, *Kreativitas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001),

Rohimah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html> diakses pada tanggal 05 Juli 2019, pukul 17.08.

https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua, diakses pada tanggal 05 Juli 2019, pukul 19.39 .

<https://www.kompasiana.com/ajie.wandha/55203eaca333114845b659fe/> peranan- orangtua- sekolah-dan-guru-dalam-mensukseskan-mutu-sekolah.diaksespada tanggal 05 Juli 2019, pukul 19.39.

Undang-Undang RI, *Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Online <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>, diakses pada tanggal 25 September 2019, pukul 15.49

<https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2019, pukul 15.00.